

**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA**  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan  
Yogyakarta)



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :  
**SRI HANDAYANI**  
B 200 120 151

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan  
Yogyakarta)

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SRI HANDAYANI**  
**B 200 120 151**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. M. A. Aris, M.S.i**  
**NIK. 565/0601016401**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah pulikasi dengan judul:  
**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMEPENGARUHINYA**  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan  
Yogyakarta)

oleh:  
**SRI HANDAYANI**  
B 200 120 151

Telah dipetahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 23 April 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji:

1. Drs. M. A. Aris, M.Si (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si, Ph.D (  )  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si (  )  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
Dr. Triyono, SE, M.Si

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 April 2016  
Penulis



SRI HANDAYANI  
B 200 120 151

## **KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, due profesional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan public di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 41 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, due professional care, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : independensi, kompetensi, due profesional care, akuntabilitas, dan kualitas audit.

### **Abstracts**

This research purpose to analyze the effect of independence, competence, due professional care, and accountability of the audit quality. this research was conducted by using survey method with questionnaire. This population used in this research is all of auditors who worked on the CPAs Office in Jawa tengah and yogyakarta . This research use purposive sampling in carry out sample selection. The data used in this research is primary data and data collection was performed using a questionnaire. The total sample collected as many as 41 questionnaire. Test statistic used is multiple linear regression test. The result of this research find type of the independence, competence, due professional care, and accountability are related significant influence with audit quality.

Keywords : independence, competence, due professional care, accountability, and audit quality.

## I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011;150:1).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan (Kurnia, dkk, 2014). Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan yang telah diaudit kewajarannya dapat dipercaya dan hasilnya lebih berkualitas dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011;150:1).

Audit bukan hanya semata-mata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan. Para pengguna audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercayakebenaranya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Saputra, 2012). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Saripudin, dkk., 2012).

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja dan *due professional care* (Badjuri, 2011). Penelitian yang dilakukan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Badjuri (2011) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi dkk (2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negative terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti mengembangkan penelitian dari Badjuri (2011) dan Agusti dan Pertiwi (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti menggunakan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa independensi, akuntabilitas dan *due professional care* yang bersumber dari Badjuri (2011). serta menambahkan variabel kompetensi yang bersumber dari Agusti dan Pertiwi (2013). Alasan ditambahkannya

variabel kompetensi karena prinsip-prinsip etika auditor selain independensi, *due professional care* dan akuntabilitas, auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup agar dapat melakukan audit secara cermat dan seksama.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa tengah dan Yogyakarta.

## II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan disini adalah kontak antara *principal* (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal* dan kepentingan agen dan *principal* berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan *principal* (Gudono, 2012).

### Independensi

Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri audito dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002:26-27).

### Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti dan Pertiwi, 2013).

### *Due Professional Care*

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut standar umum auditing ke tiga yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama SPAP, (2011:230:01).

### Akuntabilitas

Tetlock dalam Badjuri (2011) mendefinisikan akuntabilitas merupakan dorongan psikologi bagi seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

### Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probabilitas) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

### Hipotesis

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Agusti dan Pertiwi, 2013). Sedangkan menurut Fearnley dan Page, (1994:7) dalam Singgih dan Bawono, (2010) menyatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer).

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Agusti dan Pertiwi, 2013). Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan memadai, dan pengalaman kerja yang cukup (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012).

H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

*Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan profesional agar kualitas audit yang memadai dapat tercapai. Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan pelaporan (Aji, 2009) dalam (Badjuri, 2011).

H<sub>3</sub>: *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan (Singgih dan Bawono, 2010). Jika seorang auditor mempunyai tanggungjawab tinggi maka auditor tersebut akan bertanggungjawab penuh dengan pekerjaan yang dilakukannya, dan berusaha bekerja dengan maksimal sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

H<sub>4</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, Cara Memperoleh Data, Pengukuran Variabel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir minimal strata 1, semua jenjang auditor (baik auditor junior, *supervisor*/auditor senior, manajer), auditor yang bersedia menjadi responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada responden dan ditunjukkan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan Yogyakarta.



### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit. Variabel kualitas audit diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5. Skor jawaban dapat ditentukan dari jenis jawaban skor yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4, sangat setuju (SS) dengan nilai 5.

### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, *due professional care*, dan akuntabilitas. Semua variabel independen diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5. Skor jawaban dapat ditentukan dari jenis jawaban skor yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4, sangat setuju (SS) dengan nilai 5.

### **Metode Analisis Data**

#### **Uji Kualitas Data**

Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat kendalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi) yang memenuhi persyaratan minimal. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### **Uji Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda yaitu melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$KA = \alpha + b_1IDP + b_2KPT + b_3DPC + b_4AKT + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien Regresi

IDP = Independensi

KPT = Kompetensi

DPC = *Due Profesional Care*

AKT = Akuntabilitas

e = *Error Term*

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *survey*, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, maka diperoleh populasi sebanyak 7 Kantor Akuntan Publik dan sampel sebanyak 41 auditor. Pelaksanaan penelitian ini meliputi pembagian kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

### Statistik Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. *Rating scale* digunakan untuk mengetahui hasil data angket (kuesioner) dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket (kuesioner) dan wawancara.

**Tabel IV. 1**  
**Hasil *Rating Scale* Variabel**

Variabel	Hasil	Kriteria
Independensi	167,33	Sangat Tinggi
Kompetensi	175,20	Sangat Tinggi
<i>Due Professional Care</i>	159,86	Tinggi
Akuntabilitas	163,85	Tinggi
Kualitas Audit	166,00	Sangat Tinggi

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Perhitungan *rating scale* terhadap 41 responden, diketahui bahwa variabel yang termasuk kriteria sangat tinggi adalah independensi, kompetensi, dan kualitas audit. Sedangkan variabel yang termasuk dalam kriteria tinggi adalah *due professional care*, dan akuntabilitas.

### Hasil Uji Kualitas Data

Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi) yang memenuhi persyaratan minimal. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka semua item yang digunakan adalah valid. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian normalitas yaitu dengan melihat nilai *kolmogorov-smirnov* terhadap data *unstandardized residual* adalah sebesar 0,323, dapat diketahui bahwa semua *p-value* untuk data ternyata lebih besar dari  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), sehingga data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal. Hasil pengujian multikolonieritas, diketahui bahwa variabel bebas memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas > 0,05 ( $p > 0,05$ ) atau tidak signifikan pada probabilitas  $\alpha = 5\%$ . Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV. 2  
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Statistik t	Sign
(Constant)	13,385		
Independensi	0,154	2,438	0,020
Kompetensi	0,201	2,376	0,023
<i>Due Professional Care</i>	0,407	2,496	0,017
Akuntabilitas	0,192	2,153	0,038

Sumber: *data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah:

$$KA = 13,385 + 0,154 \text{ IDP} + 0,201 \text{ KPT} + 0,407 \text{ DPC} + 0,192 \text{ AKT}.$$

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13,385 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu independensi, kompetensi, *due professional care*, dan akuntabilitas diasumsikan konstan maka kualitas audit akan meningkat. Koefisien regresi pada variabel independensi sebesar 0,154 menunjukkan bahwa independensi itu semakin baik maka kualitas audit akan meningkat. Koefisien regresi pada variabel kompetensi sebesar 0,201 menunjukkan bahwa jika kompetensi itu semakin baik maka kualitas audit akan meningkat. Koefisien regresi pada variabel *due professional care* sebesar 0,407 menunjukkan bahwa jika *due professional care* itu semakin turun maka kualitas audit akan menurun. Koefisien regresi pada variabel akuntabilitas sebesar 0,192 menunjukkan bahwa jika akuntabilitas itu semakin baik maka kualitas audit akan meningkat.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *probability value (p-value)*. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji dari distribusi F hitung (23,058) > F tabel (2,63) dengan *p-value* 0,000 < 0,05. Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit atau cocok.

### Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Uji R<sup>2</sup> ( Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel independen. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,688, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model menjelaskan variasi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan Yogyakarta sebesar 68,8% dan 31,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

## V. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel independensi sebesar 2,438 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan nilai signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_1$  diterima artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Agusti dan Pertiwi (2013), Nirmala dan Cahyowati (2013), dan Saputra (2012) menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi, maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel kompetensi sebesar 2,376 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 5% , sehingga  $H_2$  diterima artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), Saputra (2012) menyatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang cukup dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel *due professional care* sebesar 2,496 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_3$  diterima artinya *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), dan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa *due professional care* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sifat auditor *due professional care* dengan menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif.

Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t. variabel akuntabilitas sebesar 2,153 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_4$  diterima artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh badjuri (2011), nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas dalam bentuk pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk dimintai pertanggungjawaban. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai auditor yang profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam melaksanakan kegiatan.

### **Keterbatasan**

1. Keterbatasan yang melekat pada metode *survey*, yaitu peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden, sehingga dapat saja pengisian kuesioner dilakukan oleh orang lain yang tidak sesuai dengan karakteristik dan pendapat responden yang bersangkutan.

2. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel kualitas audit yang belum tergalikan dalam penelitian ini.
3. Waktu pelaksanaan penelitian kurang tepat dimana sebagian auditor tidak berada ditempat, sehingga penelitian ini kurang maksimal.

#### **Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol agar tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian selanjutnya, misalnya resiko audit, etika audit, dan profesionalisme.
3. Penelitian berikutnya disarankan tidak melaksanakan penelitian dibulan januari-april dikarenakan banyak auditor dibulan tersebut tidak berada dikantor sehingga kantor akuntan publik tidak menerima penelitian untuk sementara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Surakarta)*. Volume 21. Nomor 3.
- Alim, M.N., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. Volume 3. Nomor 2.
- De Angelo, L.E.1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting And Economics* 3. Agustus.
- IAI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ilmiyati, Feny dan Yohanes Suharjo. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*.Volume 1. Nomor 1.
- Gudono. 2012. *Teori Organisasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF
- Kurnia, Winda dan Khosiyah Sofie. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*.e-Journal Akuntansi. Volume.1 Nomor.2 Hal. 49-67.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998. *Auditing*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirmala, Rr. Putri Arsika dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*. Volume 2. Nomor 3.
- Samsi, N. Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Volume 1 Nomor 2.
- Saputra, Anton Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta )*. Volume 1. Nomor 2.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. E-Jurnal Binar Akuntansi. Volume 1. Nomor.

- Singgih, Elisha Muliani dan Icku Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. SNA
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Widyanto, Aris. 2012. *Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi